



## PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM PECAHAN UNTUK PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN NO 030307 TIGALINGGA

Oleh

**Rupina Sohma Ukur Lingga<sup>1\*</sup>**

<sup>1\*</sup>Sekolah Dasar Negeri (SDN) 030307 Tigalingga Dairi, Sumatera Utara

\*Email : [rupinadairi@gmail.com](mailto:rupinadairi@gmail.com)

### Abstrak

Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antar Peserta didik. Dari sini peserta didik akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Melalui komunikasi tersebut siswa diharapkan termotivasi dalam belajar, dengan komunikasi tersebut peserta didik diharapkan lebih cepat menguasai materi pelajaran karena peserta didik mudah memahami penjelasan dari teman sebayanya dibandingkan penjelasan dari gurunya, karena bahasa dan cara penyampaiannya lebih sesuai dengan dan sepadan. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah penerapan pembelajaran kooperatif dalam pecahan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SDN No 030307 Tigalingga. Dan bagaimana cara penerapannya? Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas sebanyak tiga Siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sasaran penelitian adalah siswa kelas V SDN No 030307 Tigalingga. Data yang diperoleh berupa hasil tes, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis ditemukan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dalam pecahan dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SDN No 030307 Tigalingga, dan model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran matematika oleh guru-guru lain.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Kooperatif Dalam Pecahan; Motivasi dan Hasil Belajar; Tigalingga

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga kita perlu memperbaiki praktek-praktek pembelajaran di kelas. Peranan yang harus dimainkan oleh dunia pendidikan dalam mempersiapkan anak didik untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat pada abad sekarang ini, akan sangat berbeda dengan peranan tradisional yang selama ini terjadi di sekolah.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan serta ingkat usia peserta didik. Belajar aktif adalah salah satu upaya yang dapat diterapkan dalam belajar Matematika.

Melalui pembelajaran Matematika siswa diharapkan mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tujuan pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2006 yakni agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep Matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat dan efisien dan , dan tepat, dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi Matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan Matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model Matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

Untuk itu perlu ada metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Adapun metode yang dipilih adalah metode pembelajaran kooperatif.



Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antar siswa. Melalui pembelajaran kooperatif siswa akan melakukan komunikasi aktif sesama temannya. Melalui komunikasi tersebut siswa diharapkan dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah karena “siswa lebih mudah memahami penjelasan dari temannya dibandingkan dengan penjelasan dari gurunya karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan”. (Sulaiman dalam Wahyuni 2001:2).

Penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki dampak positif terhadap siswa yang rendah prestasi belajarnya (Nur, 1996 : 2)

Rendahnya nilai pelajaran materi pecahan kelas V di SD Negeri No 030307 Tigalingga pada tahun 2022 disebabkan oleh rendahnya minat peserta didik dalam mengikuti materi pecahan di kelas. Selain itu, guru cenderung mengajarkan materi dibanding menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang membuat siswa aktif terlibat dalam pembelajaran. Metode yang digunakan masih bersifat konvensional, yaitu guru sebagai sumber penyampai ilmu.

Berdasarkan paparan tersebut di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: rendahnya kemampuan siswa pada Matematika materi pecahan hal ini disebabkan oleh karena guru masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional hal ini terlihat salah guru masih menggunakan metode ceramah kemudian siswa diberi tugas di samping itu guru dalam mengajar tidak menggunakan alat peraga yang efektif dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat bahwa guru masih menggunakan buku pegangan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga membuat kurangnya minat peserta didik dalam belajar matematika materi pecahan.

## 2. METODE PENELITIAN

### A. Tempat dan Subjek Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri No 030307 Tigalingga.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri No. 030307 Tigalingga dengan jumlah 28 orang, yang terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan.

### B. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yang diperoleh dari nilai proses penerapan pembelajaran kooperatif dalam pecahan pada mata pelajaran Matematika. Sebelum penelitian maupun tes pada akhir siklus data kualitatif yang diperoleh dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung

#### a. Teknik Pengumpulan Data.

Data yang terkumpul dengan cara sebagai berikut:

a) Data tentang keaktifan siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar dan ketrampilan berinteraksi diperoleh melalui pengamatan atau observasi.

b) Data hasil belajar diperoleh dari hasil tes pada setiap akhir siklus.

c) Data-data yang dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan belajar aktif, observasi aktivitas siswa dan guru, serta tes butir soal.

#### b. Alat Pengumpulan Data adalah

Alat Pengumpulan data yang digunakan

a) Butir soal tes

b) Lembar pengamatan aktivitas siswa.

### C. Indikator Kerja

Indikator kerja yang diharapkan :

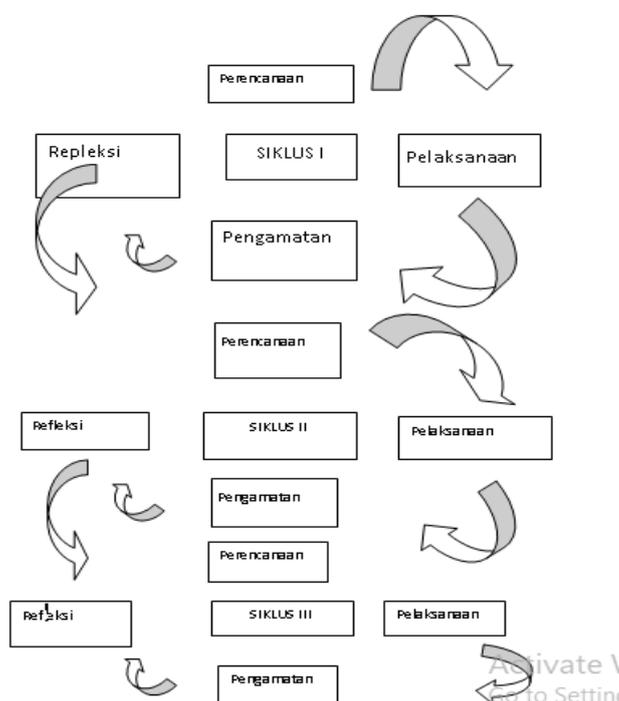
a. Terjadinya peningkatan kompetensi kemampuan siswa dalam pecahan mata pelajaran Matematika pada siswa kelas IV SD sebanyak 85 % siswa mencapai ketuntasan minimal melalui metode kooperatif.

Penguasaan berbagai macam metode yang dapat dilakukan guru dalam proses belajar mengajar.

### D. Prosedur Penelitian



Dalam penelitian tindakan kelas ini prosedur penelitian yang akan dilaksanakan berbentuk siklus yang akan berlangsung dalam tiga siklus untuk memperoleh perbandingan hasil target yang akan dicapai. Setiap siklus bisa terdiri dari satu atau lebih pertemuan. Prsosedur penelitian yang dipilih adalah model spiral dari Kemmis dan Me Taggart dalam Arikunto (2006:34). Siklus penelitian tindakan ini dilakukam secara berulang dan berkelanjutan dalam empat tahap, seperti tertera pada gambar di bawah ini:



Gambar : Model Penelitian Tindakan dari Kemmis dan Taggart

Dari gambar tersebut terlihat ada 4(empat) langkah yang dilalui dalam penelitian ini. Langkah-langkah setiap siklus terdiri dari :

#### 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti bersama dengan guru mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan tindakan yaitu :

- (1) Guru menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan
- (2) Merancang pembuatan rencana pengajaran
- (3) Merancang pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif
- (4) Merancang observasi pelaksanaan tindakan kelas oleh guru, dan
- (5) Merancang observasi aktivitas belajar siswa

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai dengan rancangan pada perencanaan meliputi :

- (1) Dilaksanakan pada jam pelajaran pertama dan kedua selama 70 menit,
- (2) Melaksanakan pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran kooperatif
- (3) Dengan metode dan penggunaan media kartu domino

#### 3. Observasi

- (1) Penelitian berkolaborasi dengan teman seprofesi untuk melaksanakan pengamatan.



(2) Pengamat mengamati jalannya pembelajaran dan penilaian kemampuan guru dalam mengelola kelas, kelompok.

#### 4. Refleksi

Guru dan teman sejawat membuat kesimpulan tentang hasil pengamatan dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, barulah dapat disimpulkan apakah pemberian tindakan perlu diulangi atau tidak.

Menurut Maidiyah (2008:23) \*Kriteria suatu siklus berhasil jika hasil pelaksanaan pembelajaran tercapai dan proses pembelajaran termasuk kategori baik. Hasil pelaksanaan pembelajaran dikatakan tercapai bila minimal 85% dari jumlah semua siswa (subjek penelitian) memperoleh nilai akhir  $\geq 65$ . Sedangkan proses pembelajaran dikatakan baik jika telah mencapai nilai taraf keberhasilan minimal 80%. Jadi apabila salah satu atau kedua kriteria di atas tidak terpenuhi, maka peneliti harus melaksanakan siklus II dalam tindakan tersebut.

#### Siklus II

##### 1. Perencanaan

- a. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP )
- b. Menyiapkan scenario pembelajaran

##### 2. Pelaksanaan

- a. Pelaksanaan program pembelajaran sesuai dengan jadwal
- b. Pembelajaran pendekatan realistik pada materi pecahan di di kelas V SD
- c. Mengadakan observasi tentang proses pembelajaran
- d. Mengadakan tes perbuatan
- e. Penilaian hasil tes perbuatan

##### 3. Pengamatan

Yaitu mengamati proses pembelajaran dan menilai hasil tes serta hasil praktek dan diketahui hasilnya.

4. Refleksi, yaitu menyimpulkan pelaksanaan hasil tindakan pada siklus II berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.

#### Siklus III

##### 1. Perencanaan

- a. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP )
- b. Menyiapkan scenario pembelajaran

##### 2. Pelaksanaan

- a. Pelaksanaan program pembelajaran sesuai dengan jadwal
- b. Pembelajaran pendekatan realistik pada materi pecahan di di kelas V SD
- c. Mengadakan observasi tentang proses pembelajaran
- d. Mengadakan tes perbuatan
- e. Penilaian hasil tes perbuatan

##### 3. Pengamatan

Yaitu mengamati proses pembelajaran dan menilai hasil tes serta hasil praktek dan diketahui hasilnya.

4. Refleksi, yaitu menyimpulkan pelaksanaan hasil tindakan pada siklus III.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Kondisi Awal

Pembelajaran sebelum pelaksanaan tindakan kelas, guru mengajar secara konvensional. Guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa hanya mendengar penjelasan dari guru sehingga pembelajaran menjadi passif. Hal tersebut mengakibatkan pemahaman peserta didik tentang materi pelajaran menjadi rendah yang membuat nilai siswa menjadi rendah. Sehingga dilakukanlah penelitian



untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran dan aktifitas belajar siswa. Dalam tahap ini diuraikan kegiatan pembelajaran kooperatif yang dilakukan dalam 3 (tiga) siklus.

## B. Deskripsi Hasil Siklus I

### 1). Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus I dihasilkan beberapa perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, buku siswa, buku penunjang dan lembar kerja siswa. Materi yang dibahas dalam perangkat pembelajaran tersebut adalah pecahan yang meliputi penjumlahan pecahan, pengurangan pecahan, perkalian pecahan, dan pembagian pecahan.

Langkah-langkah pembelajaran yang disusun dalam RPP dirancang sesuai dengan langkah-langkah pada model pembelajaran Matematika kooperatif.

### 2). Pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari RPP yang sudah dirancang mengikuti penerapan pembelajaran kooperatif. Berikut ini salah satu contoh pelaksanaan pembelajaran di kelas.

#### a. Pertemuan Pertama

##### (1) Pendahuluan (10 menit)

- Guru memulai pelajaran dengan melakukan apersepsi, tanya jawab dan membahas berbagai bentuk pecahan sebagai peserta didik dapat menjawab pertanyaan guru secara bersamaan.
- Guru memotivasi peserta didik dengan cara memperlihatkan contoh bilangan pecahan
- Melakukan tanya jawab tentang penggunaan pecahan dalam kehidupan sehari-hari
- Guru menginformasikan tujuan pembelajaran
- Siswa dibagi menjadi 5 (lima) kelompok dan meminta peserta didik duduk dikelompoknya masing-masing.

##### (2) Kegiatan Inti (50 menit)

- Guru meminta siswa untuk menyebutkan beberapa contoh bilangan pecahan. Sebagian besar peserta didik dapat menjawabnya secara bersamaan, sedangkan yang menjawab sendiri hanya 3 (tiga) orang saja.
- Guru melakukan diskusi dengan siswa mengenai bilangan pecahan.
- Guru menyuruh peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompoknya mengenai penjumlahan pecahan (pada saat berdiskusi masih ada siswa yang tidak melakukan diskusi, banyak peserta didik yang asyik berbicara, dan bercanda dengan temannya. Guru menegur peserta didik untuk melanjutkan diskusi dengan baik.
- Peserta didik Guru membimbing siswa menyelesaikan penjumlahan pecahan
- Setelah proses diskusi dilaksanakan, maka guru meminta peserta didik menyampaikan hasil diskusinya, sedangkan kelompok lain menanggapi. (belum terlihat hasil diskusi yang memuaskan, karena tidak semua anggota kelompok diskusi melakukan diskusi melaksanakan diskusinya dengan baik, sehingga hasil diskusi hanya dikerjakan oleh peserta didik yang aktif. Jadi dapat dikatakan diskusi belum berjalan maksimal)

##### (3) Penutup (10 menit)

- Guru bersama dengan siswa melakukan pengambilan kesimpulan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari. (dalam mengambil kesimpulan, ada beberapa orang siswa yang berani mengemukakan pendapat atau menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajarinya).
- Peserta didik dan guru melakukan refleksi
- Kemudian sebagai bentuk ulangan di rumah, guru memberikan PR agar siswa mengulang lagi pelajaran yang telah dipelajarai di rumah.
- Yang terakhir guru memberikan pesan moral (siswa menedengarkan arahan dari guru,

#### b. Pertemuan Kedua

##### (1) Pendahuluan (10 menit)



- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat melakukan pengurangan pecahan, peserta didik mendengarkan penjelasan guru.

- Guru melakukan tanya jawab tentang penjumlahan pecahan dalam kehidupan sehari-hari. (sudah ada beberapa orang peserta didik yang berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan guru)

- Guru kembali membagi peserta didik daam 5(lima) kelompok. Kemudian menyuruh siswa duduk di kelompoknya masing-masing.

(2) Kegiatan Inti (50 menit)

- Peserta didik diminta menyelesaikan beberapa contoh soal penjumlahan pecahan (peserta didik menjawab secara bersamaan, akan tetapi ada beberapa orang siswa yang berani mengemukakan jawaban secara sendiri)

- Guru menjelaskan cara penyelesaian pengurangan pecahan sama dengan cara penyelesaian penjumlahan pecahan (terlihat siswa menyimak penjelasan guru dengan baik karena menggunakan alat dan media)

- Guru dan peserta didik berdiskusi tentang pengurangan pecahan.

- Kemudian peserta didik menyampaikan hasil diskusi kelompoknya, sedangkan kelompok lain diminta untuk memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok yang tampil. (Ada beberapa peserta didik dalam kelompok aktif menanggapi, sedangkan sedikit. Dari siswa yang lain hanya memperhatikan saja).

- Guru membagikan soal-soal dan menyuruh peserta didik untuk mengerjakannya.

- Pada akhir proses pembelajaran, guru melakukan penguatan dan pematapan.

(3) Penutup (10 menit)

- Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran

- Memberikan soal-soal tes

- Guru melakukan tindak lanjut bagi peserta didik yang masih kurang memahami, seperti melakukan remedial, dan pengayaan.

- Memberikan informasi mengenai materi pelajaran yang dipelajari pada pertemuan berikutnya,

- Kemudian guru memberikan PR sebagai ulangan di rumah.

- Dan memberika pesan moral (siswa menyimak dengan baik).

c. Pengamatan

Selama pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dan guru. Aktivitas peserta didik dikelompok menjadi dua kelompok seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Pengelompokan Aktivitas Peserta Didik

Kelompok	Kode Aktivitas
Partisipasi Aktif	1,3 , 4, 5, 6, 7. 8
Partisipasi Passif	2, 9

Siklus I ini terdiri dari dua tatap muka yang kedua siswa diminta untuk mengisi angket yang memuat respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Hasil pengamatan dari kedua pertemuan tersebut diperoleh data sebagai berikut :

- Data Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus I diilustrasikan pada tabel berikut:

**Tabel 2. Frekuensi Rata-rata Aktivitas Siswa Tiap Kategori pada Siklus I**

Kategori Pengamatan	Frekuensi Rata-rata (%)		Rata-Rata (%)
	Pertemuan ke I	II	
1	13,635	15,022	14,3285



2	34,724	35,312	35,018
3	1,014	1,114	1,064
4	0	0	0
5	2,563	3,622	3,0925
6	23,639	20,565	22,102
7	9,353	10,721	10,037
8	1,255	3,346	2,3005
9	13,826	10,299	12,0625
Jumlah	100	100	100

Frekuensi rata-rata aktivitas siswa yang termasuk kategori aktif sebesar 52,9195 %.

- Data Aktivitas Guru

Pada Aktivitas guru pada siklus I ini menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Pada pertemuan I guru mengalami kesulitan dalam mengorganisasikan peserta didik. Selain itu, saat membimbing peserta didik selama belajara kelompok, guru cenderung memberikan jawaban langsung, tanpa mengalihkan pertanyaan ke anggota kelompok lain. Namun pada tatap muka berikutnya aktivitas guru tersebut sudah lebih berkurang.

- Data Respon Peserta Didik

Setelah tahap pelaksanaan selesai, selanjutnya peserta didik diminta untuk mengisi angket. Tujuan pemberian angket adalah ingin mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4. Respon Siswa Terhadap Kegiatan Pembelajaran Kooperatif Matematika**

NNo	Komponen KBM	RESPON SISWA (%)			
		Sangat Senang	Senang	Kurang Senang	Tidak Senang
1.	a.Materi	37,871	51,652	10,477	0
	b. LKS	39,672	52,831	7,497	0
	c.Suasana Kelas	18,583	20,947	55,492	4,978
	d. Ulangan	53,721	40,629	5,65	0
	e. Cara Guru Mengajar	59,843	30,735	9,422	0
		BARU		TIDAK BARU	
2	a.Materi	98,262		1,738	
	b. LKS	80,476		19,524	
	c.Suasana Kelas	76,375		23,625	
	d. . Cara Guru Mengajar	100		0	
3	Minat peserta didik untuk Mengikuti KBM berikutnya Yang telah diikuti	Sangat	berminat	Kurang	Tidak
		35,169	50,231	14,600	0

d. Refleksi

Dengan memperhatikan respon siswa serta hasil pengamatan baik terhadap peserta didik maupun terhadap guru, diperoleh hal-hal sebagai berikut.

- Presentase rata-rata aktivitas yang termasuk kategori partisipasi aktif sebesar 52,919 %
- Aktivitas ke-5 yaitu kemampuan mengemukakan pendapat perlu ditingkatkan, atau
- Berdasarkan catatan di lapangan, pada siklus I, peserta didik masih sering mengemukakan pendapat secara bersamaan yang dapat diartikan bahwa peserta didik belum berani mengemukakan pendapat sendiri-sendiri.



- Pada siklus I, perilaku tidak relevan cukup tinggi, yaitu 12,063% menurut pengamatan peneliti, hal ini terjadi karena peserta didik masih belum memahami proses pembelajaran kooperatif yang dapat memudahkan penyelesaian masalah dalam materi pecahan pada mata pelajaran Matematika.

- Aktivitas guru dari pertemuan berikutnya makin membaik.
- Karena respon peserta didik terhadap KBM sangat baik, maka perangkat pembelajaran dan instrumen pada siklus II rancangannya tetap seperti siklus I.
- Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat, mengambil kesimpulan, memberi saran, keberanian untuk bertanya, maka langkah pembelajaran pada siklus II akan sedikit berubah, seperti guru akan terlebih dahulu melakukan tanya jawab secara individu, sehingga peserta didik akan terbiasa menjawab tanpa bersamaan lagi.

### C. Deskripsi Hasil Siklus II

#### 1. Perencanaan

Sepertinya pada siklus I, tahap perencanaan pada siklus II ini dihasilkan perangkat RPP, buku siswa, buku guru, dan LKS dengan pokok bahasan perkalian pecahan. Sedangkan instrumen yang digunakan sama dengan siklus I, yaitu lembar pengamatan aktivitas peserta didik, dan guru. Kedua instrumen tersebut sama dengan yang digunakan pada siklus I.

#### 2. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari RPP yang sudah dirancang mengikuti model pembelajaran Kooperatif pada Pecahan mata pelajaran Matematika. Siklus II ini hanya terdiri dari dua tatap muka. Pada tatap muka pertama pembahasan mengenai perkalian pecahan dan pada tatap muka kedua membahas mengenai pembagian pecahan.

##### a. Pertemuan Pertama

###### Pendahuluan (10 menit)

- Guru membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi, tanya jawab dan membahas perkalian pecahan. Sebagian besar dari peserta didik dapat menjawab pertanyaan secara bersamaan
- Guru memotivasi siswa dengan cara memperlihatkan cara mengalikan pecahan.
- Melakukan tanya jawab tentang perkalian pecahan dalam kehidupan sehari-hari.
- Menginformasikan tujuan pembelajaran
- Membagi peserta didik menjadi 5 (lima) kelompok, dan meminta siswa duduk di kelompoknya.

###### Kegiatan Inti (50 menit)

- Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan beberapa contoh bilangan pecahan (sebagian besar peserta didik dapat menjawab secara bersamaan, sedangkan yang menjawab sendiri hanya tiga orang)
- Guru melakukan diskusi dengan peserta didik mengenai perkalian pecahan
- Guru menyuruh peserta didik untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk menyelesaikan soal perkalian pecahan masih. (dalam hal ini masih ada peserta didik yang tidak melakukan diskusi, banyak yang masih berbicara dengan temannya. Setelah ditegur guru baru melakukan diskusi dengan baik)
- Guru menunjukkan cara mengalikan bilangan pecahan.
- Setelah proses diskusi selesai dilaksanakan, maka guru meminta peserta didik menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Ditanggapi oleh kelompok lain. (belum terlihat hasil diskusi yang memuaskan, karena tidak semua anggota kelompok melakukan diskusi dengan benar. Sehingga hasil diskusi hanya dikerjakan peserta didik yang aktif.
- Guru memberikan latihan soal-soal tentang perkalian bilangan pecahan dan dikerjakan oleh peserta didik.

##### b. Pertemuan kedua

###### Pendahuluan (10 menit)

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Yaitu pembagian bilangan pecahan.



• Guru melakukan tanya jawab tentang pembagian bilangan pecahan dalam kehidupan sehari-hari (sudah ada beberapa peserta didik yang berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan guru. Guru kembali membagi peserta didik dalam 5 (lima) kelompok. Kemudian menyuruh siswa duduk di kelompoknya masing-masing.

#### Kegiatan Inti (50 menit)

• Peserta didik diminta menyelesaikan beberapa contoh soal pembagian bilangan pecahan (peserta didik menjawab secara bersamaan, akan tetapi ada beberapa orang siswa yang berani mengemukakan jawaban secara sendiri)

• Guru menjelaskan cara penyelesaian pembagian bilangan pecahan (terlihat siswa menyimak penjelasan guru dengan baik karena menggunakan alat dan media)

• Guru dan peserta didik berdiskusi tentang pembagian pecahan.

• Kemudian peserta didik menyampaikan hasil diskusi kelompoknya, sedangkan kelompok lain diminta untuk memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok yang tampil. (Ada beberapa peserta didik dalam kelompok aktif menanggapi, sedangkan sedikit. Dari siswa yang lain hanya memperhatikan saja).

• Guru membagikan soal-soal dan menyuruh peserta didik untuk mengerjakannya.

• Pada akhir proses pembelajaran, guru melakukan penguatan dan pemantapan.

#### Penutup (10 menit)

• Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran

• Memberikan soal-soal tes

• Guru melakukan tindak lanjut bagi peserta didik yang masih kurang memahami, seperti melakukan remedial, dan pengayaan.

• Memberikan informasi mengenai materi pelajaran yang dipelajari pada pertemuan berikutnya,

• Kemudian guru memberikan PR sebagai ulangan di rumah.

• Dan memberikan pesan moral (siswa menyimak dengan baik).

#### c. Pengamatan

Selama pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan. Dari hasil pengamatan diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 5. Frekuensi Rata-rata Aktivitas Peserta Didik Tiap Kategori Pada siklus II**

Kategori Pengamatan	Frekuensi Pertemuan ke	Rata-rata (%)	Rata-Rata (%)
	I	II	(%)
1	13,562	14	13,781
2	22,364	23,252	22,808
3	5	4,521	4,761
4	1,201	3,321	4,522
5	14,837	16	10,419
6	8,221	7,674	7,948
7	27	20,836	23,918
8	1,254	3,145	2,1995
9	6,561	7,251	6,906
Jumlah	100	100	100

Frekuensi rata-rata aktivitas siswa yang termasuk kategori aktif sebesar 67,549 %.

#### d. Data Aktivitas Guru



Pada Aktivitas guru pada siklus II ini menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Guru tidak mengalami kesulitan, baik untuk mengorganisasikan peserta didik, membimbing peserta didik, juga mengatasi peserta didik yang berperilaku tidak sesuai.

#### e. Refleksi

Dengan memperhatikan respon siswa serta hasil pengamatan baik terhadap peserta didik maupun terhadap guru, diperoleh hal-hal sebagai berikut.

- Presentase rata-rata aktivitas yang termasuk kategori partisipasi aktif sebesar 67,54 %
- Aktivitas mengemukakan pendapat meningkat, yaitu 3,091% menjadi 10,419%. Begitu juga paa kategori lain, yang termasuk kategori partisipasi aktif. Sedangkan persentase perilaku yang tidak relevan dan mendengarkan penjelasan teman atau guru menurun. Hal ini menunjukkan perubahan langkah pembelajaran yang digunakan oleh guru sudah cukup efektif dalam memotivasi siswa untuk lebih berani mengemukakan pendapat.
- Tingkat kinerja aktivitas guru semakin meningkat, walupun masih ada kekurangan. Akan tetapi guru telah dapat menciptakan proses pemebelajaran yang efektif dan efesien dengan menggunakan penerapan pembelajaran kooperatif dalam pecahan.

### D. Deskripsi Hasil Siklus III

#### 1. Perencanaan

Sepertinya pada siklus I, tahap perencanaan pada sklus II ini dihasilkan perangkat RPP, buku siswa, buku guru, dan LKS dengan pokok bahasan perkalian pecahan. Sedangkan instrumen yang digunakan sama dengan siklus I, yaitu lembar pengamatan aktivitas peserta didik, dan guru. Kedua instrumen tersebut sama dengan yang digunakan pada siklus I.

#### 2. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari RPP yang sudah dirancang mengikuti model pembelajaran Kooperatif pada Pecahan mata pelajaran Matematika. Siklus II ini hanya terdiri dari dua tatap muka. Pada tatap muka pertama pembahasan mengenai perkalian pecahan dan pada tatap muka kedua membahas mengenai pembagian pecahan.

##### a. Pertemuan Pertama

##### Pendahuluan (10 menit)

- Guru membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi, tanya jawab dan membahas perkalian pecahan. Sebagian besar dari peserta didik dapat menjawab pertanyaan secara bersamaan
- Guru memotivasi siswa dengan cara memperlihatkan cara mengalikan pecahan.
- Melakukan tanya jawab tentang perkalian pecahan dalam kehidupan sehari-hari.
- Menginformasikan tujuan pembelajaran
- Membabgi peserta didik menjadi 5(lima) kelompok, dan meminta siswa duduk di kelompoknya.

##### Kegiatan Inti (50 menit)

- Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan beberapa contoh bilangan pecahan (sebagian besar peserta didik dapat menjawab secara bersamaan, sedangkan yang menjawab sendiri hanya tiga orang)
- Guru melakukan diskusi dengan peserta didik mengenai perkalian pecahan
- Guru menyuruh peserta didik untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk menyelesaikan soal perkalian pecahan masih.(dalam hal ini masih ada peserta didik yang tidak melakukan diskusi, banyak yang masih berbicara dengan temannya. Setelah ditegur guru baru melakukan diskusi dengan baik)
- Guru menunjukkan cara mengalikan bilangan pecahan.
- Setelah proses diskusi selaesai dilaksanakan, maka guru meminta peserta didik menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Ditanggapi oleh kelompok lain.(belum terlihat hasil diskusi yang



memuaskan, karena tidak semua anggota kelompok diskusi melakukan diskusi dengan benar. Sehingga hasil diskusi hanya dikerjakan peserta didik yang aktif.

- Guru memberikan latihan soal-soal tentang perkalian bilangan pecahan dan dikerjakan oleh peserta didik.

b. Pertemuan kedua

Pendahuluan (10 menit)

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Yaitu pembagian bilangan pecahan.

- Guru melakukan tanya jawab tentang pembagian bilangan pecahan dalam kehidupan sehari-hari (sudah ada beberapa peserta didik yang berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan guru. Guru kembali membagi peserta didik dalam 5 (lima) kelompok. Kemudian menyuruh siswa duduk di kelompoknya masing-masing.

Kegiatan Inti (50 menit)

- Peserta didik diminta menyelesaikan beberapa contoh soal pembagian bilangan pecahan (peserta didik menjawab secara bersamaan, akan tetapi ada beberapa orang siswa yang berani mengemukakan jawaban secara sendiri)

- Guru menjelaskan cara penyelesaian pembagian bilangan pecahan (terlihat siswa menyimak penjelasan guru dengan baik karena menggunakan alat dan media)

- Guru dan peserta didik berdiskusi tentang pembagian pecahan.

- Kemudian peserta didik menyampaikan hasil diskusi kelompoknya, sedangkan kelompok lain diminta untuk memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok yang tampil. (Ada beberapa peserta didik dalam kelompok aktif menanggapi, sedangkan sedikit. Dari siswa yang lain hanya memperhatikan saja).

- Guru membagikan soal-soal dan menyuruh peserta didik untuk mengerjakannya.

- Pada akhir proses pembelajaran, guru melakukan penguatan dan pementapan.

Penutup (10 menit)

- Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran

- Memberikan soal-soal tes

- Guru melakukan tindak lanjut bagi peserta didik yang masih kurang memahami, seperti melakukan remedial, dan pengayaan.

- Memberikan informasi mengenai materi pelajaran yang dipelajari pada pertemuan berikutnya,

- Kemudian guru memberikan PR sebagai ulangan di rumah.

- Dan memberikan pesan moral (siswa menyimak dengan baik).

c. Pengamatan

Selama pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan. Dari hasil pengamatan diperoleh data sebagai berikut:



**Tabel 7. Frekuensi Rata-rata Aktivitas Peserta Didik Tiap Kategori Pada siklus III**

Kategori Pemngamatan	Frekuensi Rata-rata (%)		Rata-Rata (%)
	I	II	(%)
1	13,572	14,09	13,831
2	22,464	23,352	22,908
3	5,121	4,521	4,821
4	1,221	3,331	2,276
5	14,937	16,13	15,5335
6	8,421	7,764	8,0925
7	27,231	21,836	24,5335
8	1,354	3,245	2,2995
9	6,661	7,651	7,156
Jumlah	100	100	100

Frekuensi rata-rata aktivitas siswa yang termasuk kategori aktif sebesar 67,549 %

d. Data Aktivitas Guru

Pada Aktivitas guru pada siklus II ini menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Guru tidak mengalami kesulitan, baik untuk mengorganisasikan peserta didik, membimbing peserta didik, juga mengatasi peserta didik yang berperilaku tidak sesuai.

e. Refleksi

Dengan memperhatikan respon siswa serta hasil pengamatan baik terhadap peserta didik maupun terhadap guru, diperoleh hal-hal sebagai berikut.

- Presentase rata-rata aktivitas yang termasuk kategori partisipasi aktif sebesar 67,54 %

• Aktivitas mengemukakan pendapat meningkat, yaitu 3,091% menjadi 10,419%. Begitu juga pada kategori lain, yang termasuk kategori partisipasi aktif. Sedangkan persentase perilaku yang tidak relevan dan mendengarkan penjelasan teman atau guru menurun. Hal ini menunjukkan perubahan langkah pembelajaran yang digunakan oleh guru sudah cukup efektif dalam memotivasi siswa untuk lebih berani mengemukakan pendapat.

• Tingkat kinerja aktivitas guru semakin meningkat, walupun masih ada kekurangan. Akan tetapi guru telah dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menggunakan penerapan pembelajaran kooperatif dalam pecahan.

#### 4. SIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan pembelajaran kooperatif dalam pecahan memiliki dampak positif dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus.

2. Peserta didik memberi respon yang sangat baik terhadap KBM yang telah dilaksanakan oleh guru dalam penerapan pembelajaran kooperatif. Hal ini terlihat peserta didik menunjukkan rasa berminatnya untuk mengikuti proses pembelajaran pada kegiatan berikutnya yaitu sebesar 85,4%. Dan peserta didik juga merasa senang dengan cara guru mengajar dengan penerapan pembelajaran kooperatif dalam pecahan yaitu sebesar 59,843% dan 30,735% dengan demikian penerapan pembelajaran kooperatif dalam pecahan yang dilaksanakan guru telah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pecahan.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad. (1996). Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru Algesindon.  
Arikunto, Suharsimi. (2006). Manajemen Mengajar Secara Manusiawi. Jakarta: Rineksa Cipta.



- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1994). Jakarta: Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar. Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Hudoyono, H. 1990. Strategi Belajar Mengajar Matematika. Malang: IKIP Malang.
- KBBI. 1999. Edisi Kedua. Jakarta Balai Pustaka.
- Nur, Mohamad. (2008). Model Pembelajaran Kooperatif.
- Kemmis, S dan Mc.Taggar, R. (1998). The Aglian Research Planner, Victoria Dearcin, University Press.